



Relevansi Kurikulum Madrasah Diniyah di Era Society 5.0: Studi Kasus Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem Batealit Jepara

**¹Fitriyatul Humairoh,²Ahmad Saefudin*

Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: maerohchum@gmail.com

Abstract

The rapid development of information and communication technology in the era of Society 5.0 demands that the world of education, including madrasah diniyah, adapt their curriculum to remain relevant to the needs of the times. Society 5.0 emphasizes the integration of technology and social life, requiring madrasahs to balance Islamic education with digital literacy and 21st-century skills. This study aims to explore and analyze the relevance of the madrasah diniyah curriculum in responding to the challenges of Society 5.0, particularly at Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem Batealit, Jepara. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation focusing on curriculum structure, learning materials, and instructional approaches. The findings indicate that the curriculum of Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an has begun to integrate Islamic values with character development, critical thinking skills, digital literacy, and the use of technology in the learning process. Although challenges remain, such as limited infrastructure and human resource capacity, the madrasah demonstrates adaptive efforts to align religious education with the demands of the digital era, aiming to produce a generation that is religious, has strong character, and is globally competitive.

Key words: *Madrasah Diniyah Curriculum; Society 5.0; Digital Literacy; Islamic Education; Tarbiyatul Qur'an Ngasem*

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat di era society 5.0 menuntut dunia pendidikan, termasuk madrasah diniyah, untuk melakukan penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Society 5.0 menekankan integrasi antara teknologi dan kehidupan sosial, sehingga madrasah perlu menyeimbangkan antara pendidikan keislaman dengan literasi digital dan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis relevansi penerapan kurikulum Madrasah Diniyah dalam menjawab tantangan era society 5.0, khususnya di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem Batealit Jepara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap struktur kurikulum, materi ajar, serta pendekatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an telah mulai mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan pengembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, literasi digital, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kesiapan SDM, madrasah ini menunjukkan upaya adaptif dalam menyelaraskan pendidikan agama dengan tuntutan era digital, demi mencetak generasi yang religius, berkarakter, dan kompetitif secara global.

Kata kunci: *Kurikulum Madrasah Diniyah; Society 5.0; Literasi Digital; Pendidikan Islam; Tarbiyatul Qur'an Ngasem*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin hari semakin pesat berpengaruh secara signifikan bagi kehidupan masyarakat hari ini. Tidak menutup kemungkinan bahwa hal tersebut melahirkan transformasi digital yang menghasilkan banyak perubahan dalam berbagai sektor. Kabinet Jepang dalam mengatasi hal tersebut memperkenalkan konsep “*Society 5.0*” pada Januari 2016 (Suci, 2022). Konsep ini juga sering dikenal dengan sebuah istilah super *smart society* yang ditandai dengan datangnya evolusi teknologi digital berupa *Artificial Intelligence (AI)*, *Internet Of Things (IoT)* dan robotika, sehingga secara masif kehidupan akan senantiasa berdampak dengan masyarakat dalam berbagai bentuk dan ragamnya guna meningkatkan efektifitas serta efisiensi aktivitasnya

Bukan hanya dalam sektor industry, konsep *Society 5.0* ini juga secara perlahan terintegrasi dengan dunia pendidikan. Hal tersebut mengakibatkan berbagai sektor dalam pendidikan mengalami berbagai inovasi, mulai dari pembelajaran hingga kurikulum juga ikut bertadaptasi guna memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, akan tetapi tanpa mengesampingkan esensi dari tujuan pendidikan (Harayama, 2016).

Dunia pendidikan kini telah mengalami masa yang sangat penting. Telah banyak upaya yang dilaksanakan dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan terbaik yang memiliki kualitas tinggi dan optimal ditengah tantangan dunia pendidikan yang sangat kompleks dari dampak perkembangan teknologi yang terjadi dalam semua lini. Penyikapan dinamisasi perkembangan teknologi serta dunia pendidikan maka, Kementerian Agama RI memberikan dorongan dan ruang yang seluas-luasnya kepada madrasah untuk dapat mengembangkan kurikulum operasional pada satuan tingkat pendidikan masing-masing disesuaikan pada kekhasan madrasah itu sendiri (Jenderal et al., 2022).

Madrasah selalu memiliki daya tarik yang besar untuk diteliti dan dikaji. Diantara keunikan tersebut adalah sistem pendidikan yang berbasis pengetahuan keagamaan tanpa harus tercabut dari lembaga pendidikan nasional yang lebih modern serta tetap eksis dalam pendidikan di Indonesia. Madrasah Diniyah telah berperan

sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang signifikan dalam masyarakat Indonesia. Peran strategis madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman, madrasah juga memiliki peran untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, memahami ajaran islam secara mendalam, dan mempunyai keterampilan yang relevan dengan tuntutan zaman. (Kurnia & Ridwan, 2024). Di era society 5.0 seperti sekarang ini, perubahan terjadi sangat cepat dalam berbagai bidang, mulai dari ekonomi, sosial budaya hingga pendidikan. Terlebih era society 5.0 sangat erat kaitannya dengan perangkat cerdas yang dapat mengumpulkan segala informasi terkait dengan berbagai sistem, masyarakat, dan kebendaan dalam ruang virtual dengan hasil yang optimal melalui kemampuan AI.

Kemajuan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan robot telah mendorong madrasah diniyah untuk menyesuaikan kurikulumnya agar sesuai dengan tantangan di era Society 5.0. Ada beberapa alasan penting mengapa hal ini perlu dilakukan. Pertama, penggunaan teknologi masih belum merata antara daerah kota dan desa, sehingga bisa menimbulkan perbedaan kualitas pendidikan. Kedua, banyak guru dan siswa yang masih belum memiliki kemampuan menggunakan teknologi dengan baik, sehingga teknologi yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal. Ketiga, penggunaan teknologi tanpa bimbingan yang tepat bisa memengaruhi karakter dan nilai-nilai keislaman. Menurut studi (Lundeto et al., 2024) Penggunaan teknologi di lembaga pendidikan Islam memang membawa banyak manfaat, seperti kemudahan akses belajar dan pembaruan kurikulum. Namun, masih ada tantangan besar, seperti kurangnya tenaga pendidik yang siap dan keterbatasan fasilitas pendukung. Hal inilah yang menjadi tantangan besar bagi madrasah untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat. Jika hanya terpaku dalam sistem pendidikan yang lama, lambat laun madrasah akan kehilangan eksistensinya.

Secara tidak langsung, pendidikan madrasah diniyah harus dapat menghasilkan berbagai pembaruan yang fokus pada permasalahan pendidikan Islam, terutama pada kurikulum yang terstruktur dan efektif sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dimasa sekarang. Kurikulum yang berfungsi sebagai program pembelajaran bagi siswa, perlu dievaluasi untuk memberikan umpan balik dan perbaikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, peserta didik, serta perkembangan ilmu pengetahuan umum dan agama. Hasil dari evaluasi kurikulum ini sangat berguna bagi para pengambil kebijakan dalam membuat keputusan terkait perbaikan kurikulum. Upaya tersebut

harus di lakukan secara terencana, terarah, dan intensif. Mutu Pendidikan diatur oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan berkualitas diyakini sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.(Istiqomah, 2023). Secara institusi madrasah memiliki bagian yang cukup banyak, seperti halnya Madrasah diniyah pesantren, Madrasah diniyah salafiyah ditingkat UlaWustho-Ulya, Madrasah diniyah mu'alliminmu'allimat, kulliyatul mu'allimien al-islamiyah, dan sebagainya.

Penelitian mengenai madrasah sebenarnya sudah banyak yang menghiasi diberbagai jurnal-jurnal ilmiah, juga berbagai buku di negeri ini. sehingga wacana seputar madrasah bukan suatu yang asing lagi bagi berbagai pegiat pendidikan di negeri ini. Seperti halnya dalam penelitian yang dibuat oleh beberapa peneliti dibawah ini :

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pembahasan
Sarkowi	Peningkatan Mutu Madrasah Di Era Digital	Kajian ini berfokus pada analisis tentang implementasi madrasah diniyah.(Sarkowi, 2022)
Akbar Yusgiantara	Inovasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran di Era Socieyu 5.0	Kajian penelitian ini mengangkat tentang bagaimana inovasi kurikulum pada pendidikan madrasah.(Yusgiantara et al., 2025).
Ali As'ad	Pengembangan Model Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyah LP.Ma'arif Kab. Jepara di Era 4.0	Penelitian ini berfokus pada pengembangan materi kurikulum Madin Takmiliyah yang dikelola

			LP.Ma'arif Kab. Jepara.(As'ad et al., 2021)
Gasim Yamani	Kesiapan Menghadapi 5.0	Madrasah Era Society	Penelitian ini berfokus pada kesiapan madrasah diniyah dalam menghadapi atau menyinkronkan antara pendidikan madrasah dan industry teknologi sebagai alat kegiatan belajar mengajar.(Yamani & Nur, 2022).
Adri Lundeto	Adapting Education to Perspectives Opportunities Challenges.	Islamic Society 5.0: on and Society 5.0.	Penelitian ini membahas peluang dan tantangan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi era Society 5.0.(Lundeto et al., 2024)

Beberapa penelitian diatas hanya terfokus dalam pengembangan kurikulum dan sinkronisasi pada perkembangan metode pembelajaran di era *society* 5.0, terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu, yang mana pada penelitian terdahulu belum ada yang terfokus pada relevansi kurikulum madrasah diniyah di era *society* 5.0 seperti pada penelitian kali ini. Adapun tujuan dari penelitian ini sendiri adalah mengetahui serta menganalisis relevansi penerapan atau pengimplementasian kurikulum madrasah diniyah di era *society* 5.0, terutama di madrasah diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem Batealit Jepara.

Penelitian ini berfokus pada relevansi kurikulum madrasah diniyah di era *society* 5.0 dengan studi kasus di madrasah diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem, Batealit, Jepara. Pentingnya relevansi kurikulum di madrasah menjadi semakin nyata ketika siswa dihadapkan pada isu-isu global di era sekarang. Madrasah harus menggunakan pendekatan holistik, mengintegrasikan pendidikan agama dengan pengetahuan umum secara harmonis. Dengan kurikulum yang bertanggung jawab, madrasah tidak hanya

menjadi tempat untuk mengajarkan prinsip-prinsip agama, tetapi juga menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan siswa sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di seluruh dunia tanpa kehilangan identitas keislaman mereka. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kurikulum Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an telah relevan dengan perkembangan zaman di era Society 5.0, yang juga menjadi tantangan umum dalam dunia pendidikan Islam.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana kurikulum Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem, Batealit, Jepara, relevan dengan tuntutan dan perkembangan zaman di era Society 5.0. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu sebagai kontribusi dalam pengembangan kajian keilmuan mengenai relevansi kurikulum pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan global berbasis teknologi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan, pengelola madrasah, serta guru-guru dalam merancang, mengevaluasi, dan mengimplementasikan kurikulum yang adaptif, kontekstual, serta tetap menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman. Lebih lanjut, untuk melengkapi kajian ini, penelitian selanjutnya disarankan agar memperluas ruang lingkup objek kajian melalui pendekatan perbandingan antar madrasah diniyah di wilayah dengan latar sosial, budaya, dan geografis yang berbeda. Penelitian mendatang juga dapat difokuskan pada aspek pelaksanaan kurikulum secara langsung di ruang kelas, penguatan kompetensi literasi digital guru, serta integrasi teknologi pembelajaran dengan pendidikan karakter Islam agar madrasah tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang di tengah arus perubahan era digital yang semakin kompleks.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sehingga fokus yang diambil dalam penelitian ini adalah menganalisis relevansi kurikulum madrasah diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem Batealit Jepara di era *society* 5.0. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer berupa hasil observasi, dan wawancara mendalam kepada kepala madrasah, guru madrasah dan juga para siswa terkait dengan kurikulum madrasah serta feedback atau umpan balik yang di dapatkan dalam penyesuaian kurikulum di era *society* 5.0,

kemudian sumber data sekunder diambil dari dokumen resmi madrasah seperti silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), laporan evaluasi serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang diantaranya adalah wawancara mendalam kepada informan terkait relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik di era digital seperti saat ini, kemudian melakukan observasi partisipatif dengan mengikuti kegiatan belajar mengajar secara langsung, kemudian mengumpulkan dokumentasi yang relevan termasuk kurikulum dan materi ajar yang digunakan dalam praktik belajar mengajar di madrasah diniyah Tarbiyatul Qur'an. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah teknik triangulasi, yang diantaranya adalah Reduksi data, penyajian data kemudian penarikan kesimpulan dan verifikasi, hingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai relevansi kurikulum Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an di era society 5.0 serta melakukan verifikasi dengan informan terkait akurasi temuan.

Hasil dan Pembahasan

Society 5.0 adalah sebuah masa yang menawarkan keseimbangan antara kehidupan masyarakat dengan teknologi. Permasalahan sosial yang terjadi diharapkan mampu teratasi dengan adanya perkembangan teknologi untuk dijadikan suatu solusi. Konsep *Society 5.0* pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan konsep 4.0 hanya saja pada konsep ini lebih memberikan penekanan pada kesiapan SDM dalam mengatasi tantangan yang telah terjadi pada era *industry 4.0*, sehingga ditemukan keterpaduan antara dunia sosial dengan sistem dunia digital, untuk membangun keharmonisan kehidupan masyarakat yang mampu menciptakan layanan dan nilai baru dalam berkesinambungan. (Pinatih, 2022).

Namun demikian, kehadiran *society 5.0* juga menimbulkan tantangan bagi Indonesia untuk menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi yang sangat cepat. Oleh sebab itu permasalahan yang ada harus segera terselesaikan supaya pemerintah bisa menyongsong era *society 5.0* secara menyeluruh, terutama pada dunia Pendidikan. Sehingga system Pendidikan nantinya dapat beradaptasi serta memanfaatkan teknologi cerdas sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan bagi masyarakat. (Albanjari, 2021). Dunia pendidikan menjadi sektor kunci yang harus segera beradaptasi dengan dinamika teknologi yang berkembang,

agar dapat memanfaatkan kecerdasan buatan dan teknologi digital dalam peningkatan kualitas pembelajaran serta kesejahteraan masyarakat secara umum.

Dalam konteks kurikulum pendidikan di era Society 5.0, terdapat tiga komponen utama yang harus menjadi perhatian. Pertama, pendidikan karakter sebagai fondasi moral peserta didik. Kedua, penguatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif agar peserta didik mampu menghadapi kompleksitas permasalahan masa kini. Ketiga, kemampuan dalam memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran yang efektif dan berdaya guna. (Suci, 2022) Ketiga aspek ini perlu diintegrasikan secara holistik ke dalam sistem kurikulum nasional agar pendidikan benar-benar siap menyongsong era super cerdas secara bermakna dan berdampak luas.

Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah

Kurikulum madrasah diniyah merupakan kurikulum berbasis pendidikan Islam yang mulanya digunakan untuk menyusun muatan mata pelajaran secara sistematis oleh guru yang kemudian diberikan kepada siswa. (Zuhdi, n.d.). Menurut Saylor dan Alexander mendefinisikan kurikulum tidak hanya sebagai muatan mata pembelajaran saja, akan tetapi lebih kepada segala upaya sekolah untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, baik upaya yang dilakukan diluar maupun didalam lingkungan sekolah. (Alfarisi, 2020).

Dalam Peraturan Pemerintah No 73, Pasal 22, Ayat 3 menyebutkan bahwa Madrasah Diniyah merupakan kelompok program pendidikan agama ekstrakurikuler yang bersifat institusional dan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan agama Islam. (A. K. Rusdiana, 2022). Untuk itu, Menteri Agama (dahulu Direktur Jenderal Pembinaan Lembaga Keagamaan Islam) menetapkan kurikulum Madrasah Diniyah agar masyarakat dapat mencapai tujuan pendidikannya secara terarah, sistematis, dan terstruktur. Namun, komunitas tetap memiliki kebebasan untuk mengembangkan muatan pendidikan, pendekatan, dan isi kurikulum sebagai respon terhadap analisis kebutuhan.

Pendidikan madrasah diniyah pada umumnya dilaksanakan dalam kurun waktu yang berbeda-beda, ada yang melaksanakan dalam kurun waktu 4 tahun dan ada juga yang dilaksanakan selama 6 tahun. Sistem kurikulum berjenjang ini dilakukan untuk memperkuat integrasi antara ajaran Islam dan kompetensi global, penyesuaian kurikulum secara lokal juga dinilai krusial agar pendidikan tetap relevan (uswatun

Hasanah, Istiazah Ulina Hakim, 2023). Pembelajaran yang diberikan madrasah diniyah secara keseluruhan bermaterikan ilmu-ilmu agama seperti fiqih, tauhid, tafsir dan lain sebagainya. Adapun pembelajarannya dilakukan secara klasikal dengan sedikitnya 10 orang atau lebih, yang rentan usianya 7 hingga 18 tahun. Posisi madrasah diniyah ini sendiri menjadi pelengkap dari sekolah formal yang dirasa kurang mencukupi pendidikan keagamaan yang menjadi landasan para siswa dikehidupannya kelak.

Madrasah diniyah memiliki 2 model dalam pelaksanaannya, yang pertama madrasah diniyah yang dilaksanakan di pondok pesantren atau berada didalam naungan pondok pesantren, dan yang kedua diselenggarakan diluar naungan pondok pesantren atau mendirikan yayasan madrasah diniyah secara mandiri. Selain itu, dalam jenjang pendidikannya, madrasah diniyah dibagi menjadi 3 tingkatan, diantaranya adalah:

1. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), yang merupakan lembaga pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan tingkat dasar.
2. Madrasah Diniyah Wustha (MDW), yaitu lembaga pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat menengah sebagai alur pengembangan pengetahuan yang terintegrasi antara nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan modern, sehingga nantinya mampu mencetak generasi unggul, siap menghadapi tantangan zaman, serta berakhlak mulia.
3. Madrasah Diniyah Ulya (MDU), yaitu Lembaga Pendidikan keagamaan Islam non-formal. Pendidikan agama sebagai pelengkap bagi siswa yang belum mengikuti Pendidikan formal di tingkat menengah.

Format Kurikulum dan Pembelajaran Madrasah Diniyah

Format kurikulum madrasah diniyah terbagi ke dalam dua komponen utama yaitu silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus menjadi dasar perencanaan pembelajaran yang memuat kompetensi dasar dan indikator pencapaian, sedangkan RPP menjabarkan tahapan teknis kegiatan belajar mengajar, berikut penjabarannya:

a. Silabus

Silabus ialah suatu rencana yang menjadi perencanaan pedoman pembelajaran serta pengelolaan kelas, penilaian hasil pembelajaran dalam suatu mata pelajaran. Silabus adalah bagian dari kurikulum yang digunakan untuk menjabarkan Standar

Kompetensi,serta Kompetensi Dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta indikator capaian kompetensi untuk melaksanakan penilaian hasil belajar siswa. (Hasanah et al., 2022)

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi mengenai garis besar (outline) yang akan dilaksanakan guru dengan peserta didik saat proses belajar mengajar berlangsung, baik itu sekali pertemuan ataupun lebih.

Dalam konteks era digital, format ini mulai dikembangkan secara digital menggunakan Learning Management System (LMS) sederhana untuk memudahkan pengelolaan konten, evaluasi, dan monitoring pembelajaran. Hal ini sejalan dengan upaya digitalisasi pendidikan yang menuntut fleksibilitas dan personalisasi pembelajaran.(Ach. Barocky Zaimina, 2025)

Pengembangan Kurikulum Madrasah di Era Society 5.0

Pengembangan kurikulum madrasah diniyah di era sekarang ini sangat penting dilakukan, agar dapat memastikan bahwa pendidikan agama Islam yang diajarkan tetap relevan dengan tuntutan dan perkembangan zaman, sehingga madrasah diniyah tetap dapat menjalankan perannya untuk mencetak generasi-generasi yang kompeten dalam ajaran agama Islam. Menurut penelitian dari UNESCO (2023), pendidikan di era digital perlu berfokus pada "transformational curricula" yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga memperkuat identitas lokal, spiritualitas, dan etika global.(UNESCO, 2023) Untuk itu, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan agar kurikulum madrasah diniyah tetap relevan dengan era society 5.0 yang diantaranya adalah:

1. Penyesuaian Kurikulum
2. Peningkatan kapasitas pelajar
3. Kolaborasi dengan Industri luar
4. Pemanfaatan teknologi pendidikan(Hidayat, 2025)

Manajemen pengembangan kurikulum digagas oleh Owen yang dikutip dalam (A. Rusdiana, 2022)

Analisis Kurikulum Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an

Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, kurikulum Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an dapat dilihat dari 3 aspek utama yakni struktur, isi, dan pendekatan pelajaran:

1. Struktur Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan telah dirancang dengan sistematika terstruktur dan berjenjang, dimulai dari tingkat dasar hingga menengah. Pembagian mata pelajaran telah disusun sedemikian rupa dengan tujuan untuk mendukung perkembangan spiritual dan intelektual peserta didik secara progresif. Sehingga setiap jenjang memiliki tujuan pembelajaran secara spesifik. Hal ini tentu akan membangun fondasi keagamaan yang kuat sekaligus mempersiapkan siswa untuk lebih memahami ilmu pengetahuan modern.

2. Isi

Materi yang diajarkan bertumpuan pada penguatan nilai-nilai keislaman, dimana aspek-aspek utama seperti penguasaan Al-Qur'an, hadis, akhlak, fikih, dan sejarah Islam mendapatkan porsi signifikan. Selain itu kurikulum ini juga disertai dengan materi tambahan yang relevan dengan perkembangan zaman, sehingga peserta didik tidak hanya terbatas pada pengetahuan ilmu agama, namun mampu mengaitkan dengan konteks kehidupan modern dan tantangan global.

3. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan cenderung interaktif dan partisipatif, mendorong siswa agar lebih aktif berperan dalam proses belajar. Metode pembelajarana yang diterapkan pun meliputi studikasus, diskusi, praktik langsung, serta memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu. Pendekatan seperti itulah yang akan membantu siswa memahami materi secara mendalam, juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan aplikatif, sehingga nantinya mampu menerapkan nilai-nilai keislaman pada kehidupan.

Kurikulum Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an secara menyeluruh telah mencerminkan usaha untuk menyelaraskan Pendidikan keagamaan dengan tuntutan zaman. Di dukung dengan struktur yang sistematis, isi lebih mendalam, dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kurikulum seperti ini telah berupaya untuk menciptakan generasi yang unggul dalam ilmu agama, serta generasi siap menghadapi dinamika kehidupan modern dengan integritas dan karakter yang kuat.

Relevansi Kurikulum dengan Society 5.0

Keterampilan abad ke-21 di era *society* 5.0, berupa pemikiran kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital sangat penting.(Hidayat, 2025). Sebab kurikulum Madrasah Diniyah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman melalui

pengembangan keterampilan tersebut. Pendidikan agama hendaknya tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu keislaman tradisional, akan tetapi harus mengakomodasi pengembangan *soft skills* dan *digital literacy* yang akan mendukung pemecahan atas permasalahan dan pengembangan di tengah semakin majunya masyarakat. Materi pembelajaran yang disampaikan diharapkan mampu menjadi bekal bagi siswa dengan pemahaman etika moral dalam menghadapi tantangan digital, sehingga mereka menjadi individu yang cerdas secara spiritual dan tangguh ketika menghadapi dinamika global.

Pemanfaatan media digital seperti platform e-learning, aplikasi mobile, dan multimedia interaktif pada proses pembelajaran memungkinkan penyampaian materi menjadi lebih menarik serta mudah untuk diakses siswa. Teknologi tentu mendukung dalam pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga efektivitas dan kualitas pembelajaran akan semakin meningkat. Kehadiran teknologi membantu guru dan siswa untuk terhubung dalam sumber belajar internasional, seminar daring, bahkan dapat berkolaborasi pada proyek-proyek lintas batas yang menyiapkan mereka untuk menghadapi persaingan secara global. (Eryandi, 2023). Dengan mengadaptasikan kurikulum yang relevan dengan tuntutan era *society 5.0*, Madrasah Diniyah mampu mewujudkan generasi yang mendalami ilmu agama dan mampu bersaing di kancah global dengan keterampilan abad 21 yang mumpuni.

Penerapan kurikulum sering terhambat oleh keterbatasan sumber daya, seperti jumlah dan kualitas guru, keterbatasan akses dan kemampuan teknologi, serta infrastruktur sekolah yang memadai. Tentu hal itu akan berdampak pada proses pembelajaran yang efektif dan menyulitkan guru untuk mengoptimalkan materi yang sesuai dengan kurikulum baru. Adanya perubahan kurikulum juga sering menemui resistensi dari berbagai pihak internal seperti guru dan tenaga kependidikan yang sudah nyaman dengan metode lama maupun dari pihak eksternal seperti para orang tua atau masyarakat yang skeptis terhadap pendekatan baru. Adanya perlawanan seperti ini dapat menghambat adopsi kurikulum inovatif jika tidak ditangani dengan strategi komunikasi dan pendampingan yang tepat. (Asiah, 2024).

Kehadiran integrasi teknologi digital dapat membuka peluang besar untuk peningkatan interaktivitas dan juga aksesibilitas pembelajaran. Dengan penggunaan platform e-learning, aplikasi interaktif, multimedia, dan materi pelajaran bisa

disampaikan lebih menarik sehingga mudah diakses untuk mendukung adanya pembelajaran yang lebih fleksibel dan personal. Kurikulum modern juga bisa dikembangkan dengan menggabungkan nilai keagamaan dengan kompetensi abad ke-21. Melalui pendekatan inovatif seperti pembelajaran berbasis project, pembelajaran kolaboratif, blended learning, dan memungkinkan adanya integrasi nilai-nilai keislaman secara mendalam sembari mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global dengan berbagai keterampilan modern yang relevan.

Studi Kasus dan Temuan Empiris

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an (Madin Tarbiyatul Qur'an) terletak di Desa Ngasem, Dukuh Krajan, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Madin ini didirikan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan masyarakat setempat akan Pendidikan agamalanjutan bagi anak-anak mereka. Banyak siswa yang telah menyelesaikan Pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Tarbiyatul Qur'an pada tahun 2003, kemudian merekamengalamikesulitan untuk melanjutkan Pendidikan ke madrasah diniyah yang disebabkan oleh jauhnya jarak tempuh. Dari sinilah para tokoh agama dan masyarakat kemudian mengadakan musyawarah untuk mendirikan Lembaga Pendidikan yang bisa menampung para lulusan TPQ dan warga yang belum mendapatkan Pendidikan agama secara formal.

Dari musyawarah inilah kemudian terbentuk Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an sebagai lanjutan dari TPQ. Seiring berjalannya waktu antusiasme masyarakat terhadap Pendidikan agama lanjutan semakin meningkat, sehingga para tokoh agama dan masyarakat semakin terdorong untuk membentuk Yayasan Tarbiyatul Qur'an yang mencakup TPQ dan Madrasah Diniyah. Yayasan ini juga telah legal dengan izin opsional, pengesahan dari Kementrian Hukum dan HAM (MENKUMHAM), serta administrasi lainnya sampai saat ini Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an tetap aktif menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan menginduk ke RMI MADIN NU Jepara.

Berdasarkan atas wawancara dengan Bapak M. Sholahuddin, selaku Kepala Madrasah Diniyah Tarbiyatul Qur'an Ngasem, terdapat beberapa aspek penting berkaitan dengan visi, misi, kurikulum, dan tantangan yang dihadapi oleh madrasah diniyah dalam menghadapi era *society* 5.0. Madrasah ini memiliki visi yakni, membentuk insan yang beriman, cerdas, inovatif, dan berkhakul karimah. Agar visi dapat tercapai berikut merupakan beberapa misi madrasah ini:

1. Membentuk kader bangsa yang cerdas, inovatif, dan kretif.

2. Mengembangkan kemampuan dasar intelektual dengan pola dan system Pendidikan yang islami.
3. Menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur, disiplin dan taat beribadah.

Dalam hal kurikulum, terdapat langkah-langkah aktualisasi Society 5.0 yang mulai diterapkan, antara lain:

1. Evaluasi berkala kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.
2. Pendidikan karakter dan nilai moral tetap menjadi landasan utama pembelajaran.
3. Literasi digital dan data mulai diperkenalkan kepada siswa, termasuk pemanfaatan internet untuk belajar daring, pengenalan software islami, dan eksplorasi konten-konten edukatif Islami berbasis digital.
4. Penguatan soft skills, seperti kemampuan komunikasi, berpikir kritis, kepemimpinan, dan pemecahan masalah yang dilatihkan dalam bentuk diskusi, debat, presentasi, dan proyek kelompok.

Hal ini ditujukan agar siswa mampu berpikir kritis, beradaptasi dengan perubahan, serta berinteraksi dengan baik di lingkungan social maupun profesional di masa depan. Madrasah juga telah menggunakan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, seperti infokus untuk presentasi kitab, aplikasi WhatsApp sebagai alat komunikasi guru-siswa, serta digitalisasi absensi dan evaluasi pembelajaran dasar. Namun, penerapan ini masih menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses internet, minimnya fasilitas multimedia, dan rendahnya literasi digital sebagian guru. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menghambat pengadaan perangkat teknologi yang memadai.

Pentingnya keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi salah satu kekuatan lembaga ini. Partisipasi masyarakat tidak hanya dalam bentuk dukungan finansial, tetapi juga melalui gotong royong dalam kegiatan fisik madrasah, serta pembinaan siswa di luar jam belajar. Ini menunjukkan keberhasilan pendekatan berbasis komunitas dalam menjawab tantangan pendidikan modern di daerah pedesaan. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Lundeto (Lundeto et al., 2024) yang menekankan bahwa pendidikan Islam berbasis komunitas memiliki potensi kuat dalam mengadaptasi teknologi secara bertahap namun tetap berakar pada nilai-nilai spiritual. Penelitian tersebut juga mencatat bahwa pengembangan kurikulum digital berbasis nilai dapat menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam

Kesimpulan

Madrasah Diniyah Tarbiyatul Quran terus berupaya untuk menyesuaikan kurikulumnya agar tetap relevan dengan era society 5.0 yang menekankan pada keseimbangan antara teknologi serta kehidupan sosial. Kurikulum madrasah ini tidak hanya berfokus pada pendidikan keislaman namun mulai mengintegrasikan literasi digital, soft skills dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran titik tantangan dalam penerapan kurikulum ini meliputi keterbatasan fasilitas teknologi kesenjangan akses digital bagi siswa, serta kesiapan tenaga pendidik.

Sehingga madrasah terus mengevaluasi kurikulumnya dengan melibatkan guru dan stop dalam inovasi pembelajaran, serta mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan. Dengan mengadaptasikan kurikulum yang selaras dengan tuntutan zaman madrasah Diniyah berharap dapat mencetak generasi yang cerdas berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan era digital tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam.

Daftar Pustaka

- Ach. Barocky Zaimina, B. M. (2025). *THROUGH AI-BASED INSTRUCTIONAL DESIGN IN ISLAMIC TEACHER EDUCATION: A CRITICAL STUDY IN THE*. 6, 1-17. <https://doi.org/10.35719/akselerasi.v6i1.821>
- Albanjari, N. I. (2021). Madrasah berkeadaban di era 5.0. *Prosiding Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa*, 1, 107-111. <https://doi.org/10.4657/pfai.v1i1.21>
- Alfarisi, S. (2020). Analisis Pengembangan Komponen Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah. *Rayah Al-Islam*, 4(02), 347-367. <https://doi.org/10.37274/rais.v4i02.346>
- As'ad, A., Al-mufti, A. yusron, & Natsir, M. (2021). Pengembangan Model Kurikulum Madrasah Diniyyah Takmiliyah Lp. Ma'Arif Kab. Jepara Di Era 4.0. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 5(1), 33-48. <https://doi.org/10.30762/ed.v5i1.3056>
- Asiah, N. (2024). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL (ANALISIS HISTORIS DAN PERKEMBANGAN INDONESIA)*. 7, 14944-14951. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/jrpp/article/view/36122?articlesBySimilarityPage=91>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12-16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>

- Harayama, Y. (2016). *Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society*. 8–14. https://www.hitachihyoron.com/rev/archive/2017/r2017_06/trends/index.html
- Hasanah, S. U., Rusdin, R., & Ubadah, U. (2022). *Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur*. 1, 1–5. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1067>
- Hidayat, M. (2025). *Relevansi Kurikulum Pendidikan Islam di Madrasah dengan Kebutuhan Dunia Modern*. 2. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.483>
- Istiqomah, M. (2023). Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Diniyah Miftahul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. *Journal of Islamic Education & Management*, 3. https://etheses.iainponorogo.ac.id/24199/1/502210060_MAGFIROTUL%20ISTI QOMAH_MANAJEMEN%20PENDIDIKAN%20ISLAM.pdf
- Jenderal, D., Islam, P., Agama, K., & Indonesia, R. (2022). *Direktorat jenderal pendidikan islam kementerian agama republik indonesia 2022*. <https://pendis.kemenag.go.id/>
- Kurnia, D., & Ridwan, A. (2024). *Social Studies in Education Madrasah Diniyah di Persimpangan Zaman : Analisis Sosial tentang Penyusutan Peminat di Era Kontemporer A . Introduction*. 02(02), 93–106. <https://doi.org/10.15642/sse.2024.2.2.93-106>
- Lundeto, A., Aksan, S. M., & Lundeto, A. M. (2024). Adapting Islamic Education to Society 5.0: Perspectives on Opportunities and Challenges. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 18(2), 200–218. <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/view/3287%0Ahttps://journal.iain-manado.ac.id/index.php/JII/article/viewFile/3287/1751>
- Pinatih, N. P. S. (2022). *Pembelajaran Menyenangkan dalam Menyongsong Era Society5.0*. 64–76. <https://doi.org/10.33363/sn.v0i0.38>
- Rusdiana, A. K. (2022). Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer. In *Darul Hikam: Bandung* (Vol. 3, Issue 1). <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/67663>
- Sarkowi. (2022). *Peningkatan Mutu Madrasah Diniyah di Era Digital*. 02(01), 72–87. <https://doi.org/10.55120/sirajuddin.v2i1.1068>
- Suci, uswatun H. (2022). *Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0 : Sebuah Kajian Literatur*. 1, 1–5. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1067>
- UNESCO. (2023). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>
- uswatun Hasanah, Istiazah Ulima Hakim, Z. F. S. Z. (2023). Islamic Education in the Society 5.0 Era: Lesson to Learn. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 6(1), 21. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v6i1.12151>
- Yamani, G., & Nur, M. D. M. (2022). *Kesiapan Madrasah Menghadapi Era Society 5.0*. <https://jurnal.uindatokarama.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1001>
- Yusgiantara, A., Islam, U., Raden, N., Said, M., Pandawa, J., Sukoharjo, K., & Tengah, J. (2025). *Inovasi Kurikulum dan Metode Pembelajaran di Era Society 5.0*. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1633>
- Zuhdi, M. (n.d.). Modernization of Indonesian Islamic School'curricula. *International Journal of Inclusive Education*, 10, 419. <https://doi.org/10.1080/13603110500430765>